

CHOREOGRAPHED KNOWLEDGES

sebuah proyek diinisiasi oleh **Julia Sarisetiati**
dikurasi oleh **Grace Samboh**
di Cemeti-Institut untuk Seni dan Masyarakat

19 Januari–9 Februari 2019

Pembukaan

Sabtu, 9 Januari 2019, jam 19.00 WIB

Rangkaian Kegiatan

- > Tur pameran oleh Julia Sarisetiati
- > Pemutaran dokumentasi karya teater Verry Handayani Sum;
Cerita dari Rantau (2008) dan *Sangkar Madu* (2013) yang
disertai dengan diskusi
- > Sesi karaoke bersama Brigitta Isabella

Jadwal akan segera diumumkan!

Choreographed Knowledges adalah proyek seni yang diinisiasi oleh Julia Sarisetiati dan dikuratori oleh Grace Samboh. Proyek ini adalah pengembangan dari penelitian dan hubungan jangka panjang Julia Sarisetiati dengan buruh migran Indonesia. Pameran ini menjelajahi perihal tubuh-tubuh yang berkuasa seperti pemerintah dan perusahaan menciptakan koreografi atas tubuh-tubuh yang disebar di seluruh dunia sebagai buruh migran, khususnya pada proses persiapan keberangkatan: pendidikan dan pelatihan.

Apa cita-citamu? Sedari kecil, kita seperti diarahkan untuk menjawab pertanyaan ini dengan sebuah profesi tertentu, entah itu dokter, astronot, guru, tentara, polisi, pelukis, dsb. Artinya, manusia adalah makhluk pekerja. Setelah dewasa, dimanapun seorang dokter berada, ia akan bertemu dengan pertanyaan perihal kesehatan. Tak peduli pun misalnya ia seorang dokter gigi, ia akan diharapkan bisa menjawab pertanyaan mengenai penyakit lambung. Pekerjaan kita hadir dengan tuntutan peran tertentu dalam kehidupan sosial. Padahal, apa yang sedang kita penuhi dengan bekerja? Apakah pekerjaan Anda sesuai dengan cita-cita Anda sendiri? Bagaimana Anda memilih jalur pendidikan yang akan Anda tempuh? Apakah pendidikan tersebut membatasi pilihan bidang pekerjaan Anda atau justru memperluasnya? Apakah sikap negara terhadap pendidikan dan ketenagakerjaan yang menjamin kelangsungan dan kesejahteraan hidup masyarakatnya?

Sejak 2011, Julia Sarisetiati bekerja bersama para buruh migran Indonesia (BMI) di Korea Selatan, civitas akademik

Indonesia yang memusatkan perhatian akan perihai ketenagakerjaan, para BMI yang sedang bersiap untuk kembali ke tanah air, dan, yang terakhir, ia bekerja dengan para calon BMI. Salah satu cita-cita Julia Sarisetiati adalah untuk mengembangkan sebuah pelantar digital berbasis aplikasi ponsel pintar di mana para BMI bisa bertukar pengetahuan, mulai dari pengetahuan praktis yang sifatnya untuk bertahan hidup (seperti bahasa, jenis makanan, cara mengatasi perbedaan budaya, dst) sampai dengan cara mengembangkan kehidupan (seperti usaha apa yang bisa dibangun setelah kembali ke tanah air, dsb). Berangkat dari pertemanannya dengan para BMI ini, Sari menelusuri perihai ketenagakerjaan di Indonesia. Di negeri yang luas dan kaya ini, mengapa banyak orang memutuskan untuk bekerja di luar negeri? Apakah ini sebuah keputusan yang bijak (*informed decision*) atau keputusan tersudut? Penelusuran ini membawanya kepada gagasan pendidikan nasional dan bagaimana kebijakan-kebijakan pendidikan diambil.

Choreographed Knowledges adalah sebuah jeda dalam praktik artistik Sari. Melalui instalasi video dan foto, pustaka, linimassa, dan beragam temuan penelitian lainnya, pameran ini menghadirkan catatan-catatan dan pertanyaan-pertanyaan Sari mengenai senarai kebijakan dan kepentingan yang melatari fenomena BMI. Bagaimana BMI diciptakan, dididik, dan diurus. Industri macam apa yang membutuhkan mereka, dan mengapa? Siapa atau apa yang menciptakan permintaan buruh migran? Bagaimana pemerintah serta dunia kapital melakukan koreografi, memanggungkan, serta melatih warga untuk memenuhi kebutuhan permintaan ini? Pameran ini juga mengajak kita semua untuk ikut memikirkan dan mempercanggih pertanyaan-pertanyaannya mengenai kondisi ketenagakerjaan kita dalam hubungannya dengan pendidikan.

Choreographed Knowledges merupakan bagian dari *Bodies of Power/Power for Bodies*, rangkaian program Cemeti yang sedang berlangsung yang mengeksplorasi peran sosial dan agen politik dari praktik budaya; bagaimana kita dapat berbicara kepada (badan) kuasa, serta secara langsung mendukung tubuh individu dan kolektif kita.

Sepanjang 2018 lalu, Grace dan Sari juga bekerja sama dalam konteks Simposium Khatulistiwa (Yayasan Biennale Yogyakarta) serta POLLINATION (*The Factory Contemporary Arts Center & Dana SAM untuk Seni dan Ekologi*). Sebagian karya Sari dalam proyek ini juga dipamerkan dalam pameran kelompok *We're in this, together* di *The Factory, Ho Chi Minh City* (14 Desember 2018–27 Januari 2019).

Biografi

Julia Sarisetiati (l. 1981, Jakarta) adalah lulusan Jurusan Fotografi di Fakultas Seni Rupa dan Desain, Universitas Trisakti. Ia adalah bagian dari ruangrupa, inisiatif seniman di Jakarta, yang sekarang mengelola Gudskul—pelantar pendidikan informal bagi praktisi seni muda. Subyek yang dikelola Sari dalam sekolah baru ini bertajuk “Keberlangsungan Kolektif”. Salah satu bagian besar dalam praktik artistik Sari adalah mengulik seputar keberlangsungan hidup buruh migran Indonesia. Beberapa pameran terakhirnya adalah *SIASAT* Jakarta Biennale 2013; *Hacking Urban Reality Series* di Kopenhagen (2016); *11th Gwangju Biennale*, Korea (2016); *We’re in this, together* di the Factory Contemporary Art Space, Saigon (2018). Pada 2017, ia menjadi salah satu kurator OK. Video, sebuah festival seni media dengan tajuk besar pangan, di mana ia turut mengembangkan banyak kerja-kerja artistik seputar pangan dengan fokus penelusuran aspek ekonomi dan keberlangsungan sosial. Sekarang ini, ia juga mengerjakan kuratorial untuk proyek Goethe Institut Asia Timur dan Asia Tenggara dengan tajuk besar migrasi, *RETURNS: Migration Narratives in Southeast and East Asia*.

Grace Samboh (lahir 1984, Jakarta) sedang mencari apa saja yang membentuk sebuah kerja kuratorial di dalam skena di sekitarnya. Ia bergerak di dalam elemen-elemen yang ada dari skena seni di sekitarnya karena ia menganggap klaim bahwa Indonesia kekurangan infrastruktur seni terutama milik negara atau yang dijalankan oleh negara sebagai sesuatu yang ketinggalan zaman. Penelitiannya baru-baru ini mengamati praktik-praktik kontemporer di luar pusat-pusat skena seni Indonesia yang ada dan perlahan menghubungkannya kembali dengan narasi masa lalu dan pusat. Ia percaya bahwa kurasi adalah tentang memahami dan membuat di saat yang bersamaan. Bersama dengan Hyphen, perhatiannya adalah untuk mendorong proyek dan publikasi penelitian artistik dan seni Indonesia. Bersama dengan *Simposium Equator* (Yayasan Biennale Yogyakarta), ia mengeksplorasi kemungkinan meaghubungkan negara-negara di sekitar garis khatulistiwa melalui situasi kehidupan saat ini dengan kekaguman terhadap masa lalu dan optimisme terhadap masa depan. Saat ini ia bekerja di antara Medan, Sumatera Utara; dan Yogyakarta.

[illegible]

CHOREOGRAPHED KNOWLEDGES

A project by **Julia Sarisetiati**
curated by **Grace Samboh**
at Cemeti – Institute for Art and Society

19 January–9 February 2019

Opening

Saturday, 19 January 2019, 19.00 hrs

Public Programme

- > Tour of the exhibition by Julia Sarisetiati
- > Screening of footage of two theater pieces by Verry Handayani *Sum: Cerita dari Rantau* (2008) and *Sangkar Madu* (2013), followed by a public discussion
- > Karaoke session with Brigitta Isabella

Dates to be announced soon!

Choreographed Knowledges is a project by artist Julia Sarisetiati, curated by Grace Samboh, building on the artist's long-term research and engagement with Indonesian migrant workers. *Choreographed Knowledges* aims to explore how bodies of power such as state and corporations, "choreograph" bodies across the globe as a migrant workforce, focussing particularly on what comes before: education and training.

What do you want to be when you grow up? Starting from childhood, we are taught to answer this question with a particular profession: a doctor, an astronaut, a teacher, a soldier, a police(wo)man, a painter, etc. This shows that humans are workers. If you are a doctor, wherever you will go, people will ask you questions about health. Even if you are a dentist you will be expected to be able to answer questions about stomach disease. Our work has an affect on our roles in our social lives. In fact, what do we accomplish by working? Does your job match your ideals? How do you choose the path of education you will travel? Does education limit or expand your choice of occupation? What is the attitude of the state towards education and employment to guarantees the continuity and welfare of the lives of its people?

Since 2011, Julia Sarisetiati (Sari) has engaged with a variety of migrant worker communities and organisations from Indonesia, including migrant workers in South Korea, academics in the field of employment and labour, migrant

workers preparing to return to their hometown, as well as with prospective workers who are about to embark abroad. In 2016, Julia Sarisetiati started developing a digital smartphone application called IndoKWork offering a platform for migrant workers to exchange experiences and knowledge, from practical information or tips needed for survival (concerning language, food, ways to overcome cultural differences, etc.) to strategies to develop their lives once they return to their home country (for instance: what businesses could they start up?). Based on the ongoing friendships that Sari has built with these communities, the artist attempted to trace the topic of human (as) resources in Indonesia, asking: In this vast and rich country, why do so many people decide to work abroad? Is this an informed or a cornered decision? and "What national educational systems and policies exist and how are these implemented?". Sari particularly focusses on the relation between migrant labour and education.

Choreographed Knowledges can be seen as a pause in the artist's artistic practice, which consists of longterm research and community building. Sari will share her notes and questions about the policies and various interests that underlie the migrant workforce. How are migrant workers trained, educated and managed? In what kind of industries do they work? Who or what creates the demand for the migrant work force? And how do the state and corporations stage and train workers to meet this demand? By means of video and photo installations, a resource room, a timeline and other research findings, this exhibition looks in-depth at how future migrant workers are taught to embody knowledges relevant to the industry and country they will travel to while questioning what politics underlie the need to work abroad. *Choreographed Knowledges* furthermore invites all of us to consider our working conditions and its relation to education.

This exhibition is part of Bodies of Power/Power for Bodies, Cemeti's ongoing programming thread that explores the social role and political agency of cultural practice; how we can speak to (bodies) of power, as well as directly support our individual and collective bodies.

In 2018, Grace and Sari also worked together in the context of the Equator Symposium (Yogyakarta Biennale Foundation) and POLLINATION (The Factory Contemporary Arts Center & SAM Fund for Art and Ecology). Some of Sari's artworks presented in this exhibition are also exhibited as part of the group exhibition We're in this, together at The Factory, Ho Chi Minh City (14 December 2018 -27 January 2019).

Biographies

Julia Sarisetiati (b. 1981, Jakarta) graduated from the Arts and Design Faculty of Trisakti University with a major in Photography. She is a part of ruangrupa (e. 2000, in Jakarta), an artist collective that now co-runs Gudskul—an informal educational platform for art practitioners. The subject that Sari teaches in this new school is titled “Collective Sustainability”. A big part of her artistic practice indeed focuses on Indonesian migrant workforces sustainability and ecosystem. Some of her recent exhibitions includes *TACTICS* Jakarta Biennale, Indonesia (2013); *Hacking Urban Reality Series*, Copenhagen (2016); 11th Gwangju Biennale, Korea (2016); *We’re in this, together*, The Factory Contemporary Art Space, Saigon (2018). In 2017, she became a curator for the media art festival OK.Video, where she exhibited works on the theme of “pangan” (food), developing ideas into laboratory-based research projects to demonstrate and explore economic and social sustainability. Currently, as a curator, she is working towards *RETURNS: Migration Narratives in Southeast and East Asia* with the Goethe Institute.

Grace Samboh (b. 1984, Jakarta) is in search of what comprises a curatorial work within her surrounding scene. She jigs within the existing elements of the arts scene around her for she considers the claim that Indonesia is lacking art infrastructure especially the state-owned or state run as something outdated. Her recent research looks at contemporary practices outside the existing centers of Indonesian art scene and slowly reconnect them all with the past and central narratives. She believes that curating is about understanding and making at the same time. With Hyphen, her concern is to encourage Indonesian arts and artistic research projects and publications. With the *Equator Symposium* (Yogyakarta Biennale Foundation), she explores the possibility of connecting equatorial countries through current life situation with an admiration to the past and optimism towards the future. She is currently working in between Medan, North Sumatra; and Yogyakarta.